

ABSTRAK

Berawal dari ide untuk merekam perubahan Yogyakarta dengan segala problematikanya, Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta beserta Institut Français Indonesia Yogyakarta (IFI) mengadakan workshop bagi fotografer muda Yogyakarta untuk menyampaikannya pesan melalui pameran fotografi jurnalistik yang bertema “Jogja Tumbuh”. Melalui kumpulan karya foto yang dipamerkan oleh ke sepuluh fotografer muda tersebut bertujuan untuk mencari makna kritik sosial yang terdapat pada foto tersebut. Melalui kajian semiotika dari Roland Barthes, penulis mencoba menguraikan makna dalam foto-foto dari karya PFI Yogyakarta tersebut melalui dua tingkatan yaitu denotatif dan konotatif. Untuk lebih menguatkan proses dalam pemaknaan, penulis juga menggunakan tiga dari sembilan formula keabsahan data yaitu komunikator, motivasi komunikator, dan intersubjektif. Pameran fotografi menjadi cara untuk mengkritik yang ringan dan menghibur atau cara berekspresi terhadap keadaan yang ada namun tetap memiliki pesan yang kuat. Akhirnya peneliti mampu menemukan pesan kritik sosial yang tersirat dalam lima foto tersebut. Nilai-nilai yang tersirat dalam foto-foto tersebut yaitu, Jogja sebagai kota budaya semakin meninggalkan ciri khasnya akan kebudayaannya, Jogja tidak ramah terhadap anak karena minimnya ruang bermain menjadi hotel dan mall, peran orang tua pendidikan agama serta pendidikan seks diusia dini dapat mencegah anak melakukan seks pra nikah, sebagai kota yang banyak dikunjungi wisatawan pemerintah kurang memperhatikan fasilitas publik yang bersih dan nyaman, kritik terhadap pengelolaan sampah yang buruk sehingga menumpuknya sampah di tempat pembuangan akhir Piyungan serta kurangnya pengawasan pemerintah terhadap penjualan sapi yang memakan sampah. Secara garis besar lima foto yang diteliti mengkritik kurang berpihaknya kebijakan pemerintah terhadap masyarakat.

Kata kunci : Semiotika, Fotografi, Kritik Sosial, Pewarta Foto Yogyakarta

ABSTRACT

Started of an idea to record change of yogyakarta with all problematic, Pewarta Foto Indonesia (PFI) yogyakarta with Institut Français Indonesia Yogyakarta (IFI) convened workshop for young photographer in yogyakarta to convey message through exhibition photography journalistic with the theme “Jogja Tumbuh”. Through an assemblage of photographs are exhibited by ten young photographer aims to find meaning of social criticism which is found in the photos. Through methods semiotics of Roland Barthes author tried to decipher meaning in photos by PFI yogyakarta using levels denotative and connotative manner. To more strengthening process, author using three of nine formula validity of data which is communicator, motive of communicator, intersubjective. Photography exhibition be a way to soft critizing and entertaining or a way to expression of the situation but still has strong meaning. Resercher found message of social critism which implied in the photos. Values which implied in the photos is a yogya as the city of culture getting more left the characteristic terms of culture, yogya is inhospitable for a kids becouse lack of public space which became hotel and mall. Role of parent, religious education and sex education in an early age could prevent kids from had sex pre marriage. As a city that many visit by tourist the goverment doesn’t notice in a clean and comfortable public facility. Critisms of badly trash recycling caused trash is piled up in piyungan landfill. Lack of goverment supervision on the sellcows that eat garbage. Overall of five photos that meticolous critisms a less siding of goverment policy to public.

Keyword : Semiotic, Photography, social critisms, Yogyakarta Photo Journalism